

## Pengadaan Vaksin Covid-19 Triwulan I Tahun 2021 di Indonesia: Perspektif Hukum Ekonomi Syariah

Kuryani Saputra, A Kumedi Jafar, Muhammad Iqbal Fasa

UIN Raden Intan Lampung

[kuryanisaputra1980@gmail.com](mailto:kuryanisaputra1980@gmail.com), [khumeidi.jafar@radenintan.ac.id](mailto:khumeidi.jafar@radenintan.ac.id),

[miqbalfasa@radenintan.ac.id](mailto:miqbalfasa@radenintan.ac.id)

### ABSTRACT

*In the first quarter of 2021, Indonesia will purchase vaccines by importing COVID-19 vaccines from COVID-19 vaccine companies. Islamic Economic Law regulates the process of purchasing vaccines by importing Covid-19 vaccines, how transactions are completed, and aspects of the safety and halalness of Covid-19 vaccines. The purpose of this study was to determine the import contract of Indonesia's Covid-19 vaccine with halal guarantees and health aspects in accordance with sharia economic law. This research uses literature study method. The data analysis method used in this research is deductive analysis. The data collection method in this research is documentation. Sources of data used are primary and secondary data sources. The main data sources used in this study are COVID-19 vaccines, vaccine books, import and export of Islamic law and economics, Islamic law, trade law, and documents related to precedents contained in Islamic law. Sources of supporting data used in this research come from scientific studies, articles, and books that support the research topic. From the perspective of Islamic economic law, the purchase of the Covid-19 vaccine in Indonesia is included in the Salam sale and purchase contract. MUI has announced that the Covid-19 vaccine product is halal and multifaceted. In accordance with Presidential Regulation No. 99 regarding vaccine procurement and vaccination implementation in 2020, the current sales contract is in effect. For the Covid-19 pandemic, if there is a mandatory threat, the contract can be extended. Or cancel. The government guarantees the safety, type and quality of halal products as well as the effectiveness of the Covid-19 vaccine (namely the POM and MUI). The type of covid-19 vaccine with guaranteed halal products and an emergency use license is the type of vaccine from PT. Bio Farma (Persero), Sinovach Biontech Ltd, AstraZeneca.*

**Keywords : vaccine procurement, covid-19 vaccine, salam contract**

### ABSTRAK

*Pada kuartal I 2021, Indonesia akan mengadakan pembelian vaksin dengan mengimpor vaksin COVID-19 dari perusahaan vaksin COVID-19. Hukum Ekonomi Islam mengatur proses pembelian vaksin dengan mengimpor vaksin Covid-19, bagaimana transaksi diselesaikan, dan aspek keamanan dan kehalalan vaksin Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontrak impor vaksin Covid-19 Indonesia dengan jaminan halal dan aspek kesehatan sesuai dengan hukum ekonomi syariah. Penelitian ini*

*menggunakan metode studi kepustakaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deduktif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah vaksin COVID-19, buku vaksin, impor dan ekspor hukum dan ekonomi Islam, hukum Islam, hukum perdagangan, dan dokumen terkait preseden yang terdapat dalam hukum Islam. Sumber data pendukung yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kajian ilmiah, artikel, dan buku-buku yang mendukung topik penelitian. Dari perspektif hukum ekonomi Islam, pembelian vaksin Covid-19 di Indonesia termasuk dalam akad jual beli Salam. MUI telah mengumumkan bahwa produk vaksin Covid-19 halal dan multifaset. Sesuai Peraturan Presiden Nomor 99 tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi tahun 2020, kontrak penjualan saat ini berlaku. Untuk pandemi Covid-19, jika ada ancaman wajib, kontrak bisa diperpanjang. Atau batal. Pemerintah menjamin keamanan, jenis, dan kualitas kehalalan produk serta efektivitas vaksin Covid-19 (yaitu Badan POM dan MUI). Jenis vaksin covid-19 dengan jaminan produk halal dan lisensi penggunaan darurat adalah jenis vaksin PT. Bio Farma (Persero), Sinovach Biontech Ltd, AstraZeneca.*

***Kata kunci: pengadaan vaksin, vaksin covid-19, akad salam***

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar belakang**

Pada Desember 2020, Indonesia memperoleh vaksin Huaxing Covid-19 melalui impor dari Huaxing Biotechnology Co., Ltd. Pada tahap pertama, 1,2 juta dosis vaksin akan diperkenalkan, selanjutnya pada tahap kedua 1,8 juta dosis vaksin (Purnamasari, 2020, p. 1). Tahap ketiga adalah 15 juta vaksin. Januari 2021 dalam bentuk bahan baku. (Supriatin, 2021). Pada bulan April 1 juta dosis vaksin dan 10 juta bahan vaksin diimpor (sidik, 2021). Fase 5 Pada Maret 2021, Indonesia memperkenalkan 10 juta dosis vaksin Sinovac dan vaksin Covid-19 Fase 6, di mana vaksin AstraZeneca mencapai 1,1 juta dosis (Calrns, 2021). Pada tahap ketujuh, Indonesia mengimpor hingga 16 juta bahan baku vaksin Covid-19 dari Sinoshine (Bestari, 2021).

Pembelian vaksin Covid-19 Indonesia dilakukan melalui impor, karena Indonesia tidak dapat secara mandiri memproduksi vaksin Covid-19, baik dari segi bahan baku maupun dari segi ilmiah. Coronavirus disease19 juga biasa disebut dengan Covid-19, atau virus yang beredar di dunia (termasuk Indonesia), termasuk bencana non alam atau pandemi. Virus jenis ini adalah virus yang ketika masuk ke dalam tubuh, menimbulkan gejala. Gejala terpapar virus ini bisa dikenali sebagai infeksi serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan severe acute respiratory syndrome (SARS).

Jumlah kasus positif di Indonesia semakin hari semakin bertambah karena virus ini tergolong sangat cepat penyebarannya. Kasus positif pertama di Indonesia diumumkan pada Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo dan dua kasus positif terkonfirmasi. Peningkatan jumlah kasus positif hingga Maret 2021 saja terkonfirmasi 1.482.559 kasus positif, 125.279 kasus aktif,

1.317.199 sembuh setelah terkonfirmasi dan 40.081 meninggal karena terkonfirmasi.

Pemerintah berupaya membendung peningkatan kasus positif Covid-19. Salah satu bentuk upaya preventif pemerintah adalah dengan mengedukasi masyarakat tentang cara mencegah diri. Bentuk pencegahan yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan adalah sebagai berikut.

1. Tetap sehat dan kuatkan sistem kekebalan tubuh.
2. Makan makanan yang bijaksana dan makan lebih banyak vitamin.
3. Sering-seringlah mencuci tangan dengan sabun dan bilas sampai bersih. Hand sanitizer juga bisa digunakan. Kebersihan tangan sangat dianjurkan karena 98% virus berasal dari tangan dan menyebar melalui tangan.
4. Jika jarak kurang dari 1 meter, jaga jarak minimal 1 meter karena virus dapat menyebar melalui tetesan orang yang berpotensi terkena penyakit virus corona.
5. Tutup mulut Anda dengan masker tiga dengan benar
6. Jangan menyentuh hidung, mulut, atau mata anda. Jika Anda memiliki tangan Jika Anda menyentuh hidung, mata, atau mulut setelah terinfeksi virus, virus akan lebih mudah masuk ke tubuh Anda.
7. Buang semua masker atau tisu bekas dengan benar tempat sampah.
8. Jauhi tempat umum dan keramaian.

Karena upaya preventif diri sendiri tidak bisa mengendalikan angka positif yang terus meningkat, sehingga para ilmuwan *virologi* melakukan penelitian pengembangan vaksin untuk virus ini (Arnani, 2020). Pengadaan vaksin covid-19 di Indonesia dilakukan dari produsen vaksin, karena produsen vaksin tidak dapat memperolehnya secara mandiri. Bahan baku dan vaksin COVID-19 yang dibeli pemerintah akan diklasifikasikan melalui Surat Edaran Menteri Kesehatan nomor HK01.07/Menkes. Tentang penetapan jenis vaksin / 9860/2020.

Untuk melaksanakan vaksinasi Covid-19, Indonesia memutuskan untuk menggunakan enam vaksin (Kemenkes, 2020).

1. PT. Bio Farma (Persero)
2. AstraZeneca
3. China National Pharmaceutical Group Corporation (*Sinopharm*)
4. Moderna
5. Pfizer Inc dan BioNTech
6. Sinovac Biotech Ltd.

Vaksin adalah produk biologis atau dibuat dari virus yang dilemahkan yang membantu tubuh mengenali virus asli dan melatih sistem kekebalan tubuh untuk melawannya. Mikroorganisme dalam vaksin bertindak sebagai antigen, menghasilkan antibodi yang dapat merangsang sistem kekebalan tubuh untuk melawan penyakit. Oleh karena itu, ketika tubuh terkena virus, dengan cepat membuat antibodi untuk menyerang virus, yang menghancurkan atau menetralsirnya (Septiana, 2020).

Tahapan produksi vaksin meliputi tiga tahap uji klinis pada manusia, yaitu (kpcpn, 2021):

1. Uji klinis fase I, menguji keamanan dan imunogenisitas vaksin pada populasi berisiko rendah terpilih untuk menguji toleransi vaksin.
2. Uji klinis fase 2, memantau keamanan vaksin seperti potensi efek samping serta respons imun, menentukan dosis dan jadwal vaksinasi terbaik.
3. Uji klinis fase 3, memantau efektivitas vaksin dalam mencegah penyakit. pada tahap ini memantau dengan lebih baik keamanan dan sifat jangka panjang vaksin pada populasi yang lebih beragam. Setelah melalui ketiga langkah tersebut, setelah vaksin disetujui, menunggu persetujuan BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) sebelum didistribusikan ke masyarakat.
4. Tahap uji klinik fase 4, tahap pengujian efektivitas setelah vaksin beredar dan dipasarkan dimasyarakat umum. Efektivitas vaksin merupakan tingkat proteksi vaksin terhadap populasi masyarakat.

Di Indonesia, penggunaan produk, baik obat-obatan maupun makanan, memerlukan standar penggunaan produk baru BPOM dan sertifikasi halal Komisi Urima Indonesia. Kriteria dasar penggunaan BPOM dan MUI adalah mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Oleh karena itu, adalah dosa untuk menggunakan produk non-Halal. Jaminan Produk Halal diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2019 tentang Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal.

Dalil tentang penggunaan produk halal dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah (2) ayat 172 dan 173:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ

تَعْبُدُونَ إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ

فَمَن اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah. Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Jaminan halal terkait produk vaksin Covid-19 harus melalui proses review tim LPPOMUI. Vaksin tersebut ditinjau oleh tim ahli, melaporkan kandungan vaksin COVID-19, dan kemudian dikumpulkan oleh para ulama-ulama untuk menentukan kehalalan vaksin COVID-19. Di sisi lain, penetapan Indonesia terhadap jenis vaksin Covid-19 dan kontrak penjualan vaksin Covid-19 tidak menjamin dapat digunakan dengan aman secara halal dan thayib. Di Indonesia dalam pengadaan vaksin covid-19 dengan impor melalui perjanjian

internasional antara pihak Indonesia yang diatur dalam undang-undang diwakilkan oleh Kementerian Luar Negeri yang kemudian berkordinasi dengan Kementerian Kesehatan untuk jumlah dan besaran vaksin yang akan digunakan, dan secara teknis pelaksanaan kerjasama internasional dilaksanakan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan pihak perusahaan pembuat vaksin covid-19.

Dengan demikian, perjanjian internasional dipertimbangkan dalam hukum ekonomi Islam, dan unsur-unsur perjanjian/kontrak tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam. Unsur kontrak adalah hal-hal yang mempengaruhi keabsahan kontrak. Elemen kontrak meliputi (Gemala, dkk, 2013) :

- a. Adanya Ijab kabul
- b. Dibenarkan oleh syara'
- c. Mempunyai akibat hukum terhadap objeknya

Vaksinasi Covid-19 didasarkan pada prinsip dan ketentuan kontraktual untuk penentuan jenis vaksin Covid-19 yang digunakan di Indonesia, yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK01.07/Menkes/9860/2020 tentang penetapan jenis vaksin. persyaratan atau persyaratan teknis yang belum terpenuhi untuk pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Dari segi kehalalan produk, keamanan produk dan jaminan pasca vaksinasi, vaksin covid-19 aman atau bebas virus covid-19.

Berdasarkan informasi di atas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut pengadaan vaksin covid-19 di Indonesia pada triwulan I tahun 2021. bagaimana keabsahan pembelian vaksin covid-19 jika objek transaksi (vaksin covid-19) belum diketahui jaminan produk halal, *thayib*, efektifitas dan keamanan vaksinasi, karena proses produksi vaksin belum memasuki tahap akhir dan masih dalam uji klinis Fase 3, bagaimana metode vaksinasi dengan vaksin covid-19 dari sudut pandang keamanan kesehatan dan efektifitas vaksinasi.

## 2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka perlu diteliti lebih lanjut tentang :

1. Bagaimana akad pengadaan vaksin covid-19 di Indonesia periode Triwulan 1 Tahun 2021 perspektif hukum ekonomi syariah?
2. Bagaimana vaksinasi vaksin covid-19 di Indonesia terhadap aspek keamanan kesehatan dan jaminan kehalalan produk perspektif hukum ekonomi syariah periode Triwulan I Tahun 2021?

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian perpustakaan (*library research*). Artinya, mengambil sumber data dari penelitian sebelumnya, buku, catatan, dan file, mengintegrasikan ide, menganalisis data penelitian, dan menarik kesimpulan (Purhantara, 2010).

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni mendeskripsikan data tentang subjek yang diformalkan dan dianalisis (Nawawi, 1987). Dalam hal ini, menjelaskan data vaksin Covid-19 terkait Jaminan Halal dan Proses transaksi produk serta menganalisis penggunaan Proses transaksi sesuai dengan Hukum Ekonomi Syariah dan ketentuan Jaminan Halal dari vaksin Covid-19.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Akad Pengadaan Vaksin Covid-19 di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi Syariah Periode Triwulan I Tahun 2021.

Pengadaan vaksin Covid-19 di Indonesia atas kerjasama internasional Kementerian Luar Negeri. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melakukan teknis pelaksanaan kerjasama internasional dalam pengadaan vaksin. Pembelian vaksin Covid-19 dari produsen vaksin meliputi penyediaan atau kerjasama dalam penelitian, produksi, dan pengiriman vaksin Covid-19. Kementerian Kesehatan bertanggung jawab atas jumlah dan jenis vaksinasi. Semua kegiatan tersebut mendapat pendanaan dari pemerintah, termasuk bea cukai dan pajak untuk pembelian melalui produksi impor vaksin Covid-19 sebelum diperkenalkannya vaksinasi Covid-19 (Perpres, 2020).

Vaksin Covid-19 dapat dibeli melalui impor ditinjau dari ketentuan hukum ekonomi syariah, maka kegiatannya harus sesuai dengan prinsip syariat Islam. Menurut buku Abu Youssef "Al-Kharaj al-intaj", impor ini termasuk dalam kegiatan keuangan Islam dalam kategori "usyr". 'usyr adalah hak kaum muslim yang diambil dari harta perdagangan *ahl dzimmah* dan penduduk *darul harbi yang* melintasi perbatasan Negara Islam. Harga pengguna ditentukan sesuai dengan status transaksi dan dibayar tunai atau barang. Jika Anda seorang Muslim, maka biaya yang dikenakan sesuai dengan zakat, yaitu 2,5% dari total barang yang dikirim. Adapun ahl dzimmi, menurut wilayah mereka, mereka tunduk pada 5% dan orang-orang kafir militan tunduk pada 10%.

Kegiatan pengadaan vaksin mempengaruhi devisa suatu negara. Oleh karena itu, pemerintah mempertimbangkan pemulihan ekonomi nasional dengan Komite Penanganan Covid-19 dalam pertimbangan keadaan darurat, dan mempertimbangkan besaran harga beli untuk menyesuaikan jumlah pembelian vaksin Covid-19. Pasokan vaksin Covid-19 terbatas, sehingga seperti tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 99 tentang Vaksin dan Vaksin covid-19 Tahun 2020, pemerintah menggalakkan impor vaksin COVID-19 di Indonesia.

Di Indonesia proses pengadaan vaksin Covid-19 dimulai dengan kesepakatan internasional dengan perusahaan produsen vaksin COVID-19. Perjanjian menurut hukum Islam disebut Akad, yang berasal dari kata Arab *al-'aqdu*. Akad adalah perjanjian yang dibuat oleh dua pihak atau lebih sesuai dengan ketentuan syariat dengan cara pernyataan persetujuan dan penerimaan yang mempunyai akibat hukum bagi pokok akad dan para pihak. Keabsahan akad harus memenuhi bagian hakiki akad (unsur-unsur pembentukan), yaitu rukun dan syarat akad. Rukun akad meliputi ijab kabul (sigatul-'aqd), subjek akad ('al-aqidan), objek akad (ma'qud 'alaih) dan tujuan akad (Anwar, 2007).

Sedangkan syarat pembentukan akad meliputi syarat terbentuknya akad (*syurut al-in'iqad*), syarat-syarat keabsahan akad (*syurut ash-sihhah*), syarat berlakunya akibat hukum (*syurut an-Nafaz*) dan syarat mengikat akad (*syartul-Luzum*) (Az-Zuhaili, 2011, p. 534).

Syarat akad yaitu pihak yang melakukan akad harus tamyiz dan terbilang, ijab-kabul, objek akad dan tujuan akad tidak boleh bertentangan dengan syara' (Anwar, 2007, p. 98). Adapun syarat sah akad adalah unsur-unsur yang menjadikan suatu akad itu harus sah, yaitu meliputi pernyataan kehendak harus dilaksanakan secara bebas. Jika pernyataan kehendak tersebut dilakukan dengan terpaksa, maka akad dianggap fasid. Subyek penyerahan tidak menimbulkan kerugian apapun, dan bebas dari tujuan berarti para pihak yang mengadakan akad tidak menipu dan tidak ada riba. Meningkatkan ruang lingkup kontrak dan hak untuk mengambil tindakan hukum (Afandi, 2009, p. 35).

Syarat mengikat kontrak adalah yang memenuhi rukun dan syarat di atas, dan tidak serta merta mengikat para pihak dalam kontrak. Ada juga kondisi yang membatasinya. Artinya, hanya sifat akad yang tidak mengikat salah satu pihak karena sifatnya yang asli (walaupun mengikat salah satu pihak), dan akad yang tidak terikat khiyar dan masih bergantung pada hak khiyar (Afandi, 2009, p. 36).

Akad pengadaan vaksin Covid-19 merupakan transaksi penjualan melalui akad transaksi Salam. akad ini adalah jual beli dengan cara pesan dan, ketika barang diserahkan ke majelis akad, datang dengan uang muka dan tanggungan masa depan atau pembayaran masa depan. Pembelian dan penjualan vaksin Covid-19 akan dilakukan melalui kesepakatan yang ditandatangani antara Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Kesehatan melalui pemesanan vaksin atau bahan baku vaksin Covid-19. Kementerian Kesehatan berhak menentukan jumlah dan jenis vaksin covid-19 dengan mempertimbangkan Komisi Penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi. Kewenangan Kementerian Kesehatan untuk menentukan jenis vaksin Covid-19 yang akan digunakan yakni dengan diterbitkannya surat keputusan tentang jenis vaksin Covid-19.

Berdasarkan Surat Kementrian Kesehatan Republik Indonesia No. Hk.01.07/MENKES/9860/2020 Tentang penetapan jenis vaksin untuk pelaksanaan vaksinasi corona virus disease 2019 (Covid-19), ada enam jenis vaksin yaitu PT. Bio Farma (Persero), AstraZeneca, China National Pharmaceutical Group Corporation (*Sinopharm*), Moderna, Pfizer Inc and BioNTech, Sinovac Biotech Ltd (Kemenkes, 2020).

Jenis vaksin Covid-19 yang ditetapkan Kementerian Kesehatan belum menyelesaikan tahap uji klinis untuk memproduksi vaksin, sehingga khasiat, keamanan, dan sifat kehalalan vaksin terutama disuntikkan ke dalam tubuh manusia tidak diketahui setelah itu khususnya Indonesia. Di sisi lain, keabsahan ketentuan akad impor Salam untuk vaksin covid-19 harus terpenuhinya rukun dan syarat akad jual beli Salam. Rukun akad ini adalah *sighat*, *'aqadain*, *ra's al-mal*, dan *muslamfih* (Pelangi, 2013). Rukun-rukun dalam akad jual beli Salam memiliki persyaratannya sendiri.

*Sighat* adalah terdiri ijab dan kabul, yaitu suatu proses pernyataan dari para pihak yang bertransaksi untuk mencapai kesepakatan yang disetujui oleh para

pihak dengan prinsip syariah dan suka rela/ tanpa paksaan (Hariri, 2011, p. 244). Sedangkan ijab dan kabul (*sighat*) dalam transaksi jual beli salam disertakan menunjukkan bahwa transaksi tersebut menggunakan sistem jual beli salam (Pelangi, 2013, p. 89). Menurut fuqaha keabsahan dari ijab dan kabul ada tiga syarat, yaitu ijab dan kabul jelas *dilalahnya* (apa yang ditunjukkan), ijab dan kabul harus sesuai artinya jawaban dari kabul sesuai dengan lafal dari *al-mujib* (pihak yang melafalkan ijab). Jika tidak sesuai antara kabul dengan ijab dan terjadi kontradiksi antara para pihak maka akad tidak sah dan bersambunganya kabul dengan ijab, dengan diucapkannya ijab dan kabul dalam majelis yang sama jika kedua pihak sama-sama berada di dalam majelis, atau di dalam majelis di mana pihak yang tidak hadir mengetahui ijab tersebut secara jelas. Adapun teknik dalam ijab kabul ada empat yaitu, teknik ijab kabul dengan ucapan atau lafadh. teknik ijab kabul dengan perbuatan, teknik ijab kabul (*sigatul- 'aqd*) dengan isyarat dan teknik ijab kabul (*sigatul- 'aqd*) dengan tulisan (Az-Zuhaili, 2011, p. 431).

Akad salam pembelian vaksin Covid-19 dilakukan secara tertulis, yaitu perjanjian yang disetujui oleh pihak Indonesia melalui penandatanganan perjanjian dengan organisasi internasional terkait. Untuk menerima Akad Salam dengan Ijab untuk pengadaan vaksin Covid-19, Indonesia adalah pihak pertama (*al-mujib*), dan isi perjanjian organisasi internasional adalah pihak kedua, dalam hal ini internasional, yang bergerak di bidang produksi vaksin. Jika kedua belah pihak menyetujui perjanjian, mereka harus melakukan atau gagal memenuhi hak dan kewajiban masing-masing. Karena perjanjian ini merupakan akad salam, maka isi akad akan dijelaskan secara spesifik dan jelas dari segi harga, khasiat, kualitas dan keamanan vaksin Covid-19, juga menentukan waktu saat serah terima vaksin covid-19, Tidak boleh mengandung konten apa pun yang terjadi pada saat pengiriman yang tergantung pada validitas transaks maupun mengandung khiyar syarat (Pelangi, 2013, p. 89).

Spesifikasi vaksin COVID-19 dalam perjanjian akad salam menyebutkan jumlah vaksin sebanyak 4,1 juta vaksin dalam bentuk bahan baku dan vaksin, jenis vaksin Covid-19 disebut Sinovac. Kemanjuran Sinovach dari uji klinis di Bandung menunjukkan bahwa tingkat kemanjuran vaksin adalah 65,3%, dilaporkan 91,25% di Turki dan 78% di Brasil. Sebanyak 14,1 juta vaksin COVID-19 dengan jenis vaksin Sinovach Covid-19 memiliki persetujuan darurat dan spesifikasi jaminan produk Halal. Sementara itu, vaksin Covid-19 AstraZeneca mengandung bahan terlarang yaitu daging babi, setelah ditinjau oleh MUI, namun ulama telah memberikan instruksi bahwa vaksin Covid-19 bisa halal asalkan memenuhi persyaratan selama persediaan vaksin covid-19 halal terbatas.

“Kedua akad atau badan hukum tersebut adalah pihak-pihak yang melakukan transaksi, baik pelanggan maupun pembeli. Para pihak yang mengadakan akad terdiri dari orang perseorangan dan badan hukum. Orang yang menjadi subjek akad harus memenuhi syarat-syarat sebagai wajib pajak dan kepentingan ahli dalam ilmu/ahliyah (keterampilan), wilayah (wewenang) dan badan/wakalah (perwakilan) Sedangkan badan hukum adalah orang yang dianggap dapat bertindak sesuai dengan hukum dan mempunyai hak, kewajiban, dan hubungan hukum dengan pihak lain, (orang atau badan lain).

Subyek akad salam impor untuk vaksin covid-19 adalah badan hukum karena pihak yang melakukan kontrak adalah antara lembaga/lembaga nasional atau internasional (Gemala, dkk, 2013, p. 57). Badan hukum berbentuk badan hukum untuk kontrak impor vaksin COVID-19 di Indonesia adalah Pemerintah Indonesia yang diwakili oleh Kementerian Luar Negeri bekerjasama dengan Kementerian Kesehatan dan dilaksanakan secara teknis oleh Kementerian Negara Perusahaan. dengan lembaga internasional yang memproduksi perusahaan vaksin Covid-19. Di Indonesia, mereka menandatangani perjanjian kerjasama dengan dua perusahaan vaksin Covid-19 untuk impor vaksin baru, yaitu dengan Sinovac Biotech Ltd yang diwakili oleh Kementerian Luar Negeri China Wang Yi, dan secara teknis dengan produsen Sinovac yang diwakili oleh direktur Sinovac, Gao Qiang dan AstraZeneca.

Rukun akad salam selanjutnya adalah ra's al-mal, yaitu harga barang yang dijual penjual/yang dibeli, yang harus dibayar pembeli terlebih dahulu. Hukum asal rasa al-mala adalah membayar tunai, dan modal harus tunai, yang berarti tidak boleh ada dalam bentuk hutang dan hutang (Pelangi, 2013).

Hal ini untuk mencegah riba, tanpa harus membayar salam. Suatu bentuk keringanan utang yang harus dibayar oleh penjual/penerima pesanan. Pembayaran dalam kontrak impor vaksin Covid-19 dibayarkan di muka, atau pemasok dapat membayar di muka lebih dari 15% dari nilai kontrak tahun jamak yang ditetapkan dalam perjanjian. Permbayaran ini dibayar secara tunai yaitu sumber dana tersebut diambil dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan sumber dana yang sah yang tidak mengikat sesuai dengan perundang-undangan. Hal itu tertuang dalam Perpres tentang Pengadaan Vaksin dan Vaksinasi Covid-19 oleh Pemerintah Indonesia (Perpres, 2020).

Vaksin covid-19 yang ada di Indonesia dengan harga 157.000 rupiah per dosis untuk bahan baku, vaksin jadi sebesar 192.000 rupiah untuk jenis vaksin covid-19 sinovach dan jenis vaksin covid-19 astrazeneca sebesar 60.000 rupiah (Bestari, 2021).

Rukun akad jual beli salam yang selanjutnya adalah barang yang dipesan (*muslam fih*). Syaratnya harus ditentukan jumlah, jenis, kualitas maupun sifat-sifat tertentu. Barang yang dipesan harus diidentifikasi secara jelas untuk mengurangi kesalahan akibat kurangnya informasi tentang barang tersebut, tentang klasifikasi kualitas serta mengenai jumlahnya. Penyerahan barang dilakukan di kemudian hari. Tempat untuk penyerahan barang harus disepakati oleh para pihak yang melakukan akad. Barang yang sudah disepakati tidak diperkenankan diganti dengan barang lain. Para ulama melarang penggantian barang karena meskipun belum diserahkan barang tersebut tidak lagi milik *muslam alaih*, tetapi sudah milik pemesan. Sekalipun sumbernya berbeda, jika ditukar dengan produk yang sama baik dari segi spesifikasi maupun kualitasnya, ulama akan mengizinkannya. Barang yang dipesan harus satu jenis dan tidak dapat dicampur dengan jenis lainnya. Perdagangan komoditas halal / legal diperbolehkan.

Barang atau *muslim fih* yang termasuk dalam akad jual beli vaksin covid-19 adalah vaksin dan bahan baku vaksin covid-19. Jenis vaksin covid-19 sudah diatur dalam akad impor salam oleh Kementerian Kesehatan. Spesifikasi vaksin Covid-19 untuk penetapan jenis yang diketahui meliputi jenis vaksin yang terkait dengan kuantitas, cara produksi vaksin, kandungan vaksin, serta

informasi kualitas dan efektivitas vaksin terbaru. Tempat penyerahan vaksin covid-19 yaitu dengan pengambilan vaksin pada lembaga terkait dengan armada penerbangan.

Kementerian Kesehatan telah mengidentifikasi enam jenis vaksin Covid-19: produksi dari PT. Bio Farma (Persero), AstraZeneca, *Sinopharm*, Pfizer Inc and BioNtech, Moderna dan Sinovach Biotech Ltd.

Spesifikasi vaksin covid-19 impor dari Sinovach adalah antibodi penetralisir yang diinduksi vaksin terhadap SARS-CoV-2 yang merupakan vaksin tidak aktif melawan COVID-19 dan dapat menetralkan 10 strain perwakilan SARS-CoV pada tikus. Dan menunjukkan imunogenisitas yang baik pada non-manusia primata-2.15. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa CoronaVac memberikan perlindungan parsial atau lengkap untuk Makaku dari pneumonia interstisial parah setelah paparan SARS-CoV-2, secara klinis pada manusia tanpa peningkatan yang dapat diamati pada infeksi yang bergantung pada antibodi. CoronaVac di Indonesia dievaluasi data keamanan yang diperoleh dari studi klinik fase 3 oleh BPOM.

Setelah injeksi kedua, hasil evaluasi dipantau selama 3 bulan secara keseluruhan untuk memastikan keamanannya. Efek samping CoronaVac ringan sampai sedang, seperti nyeri, indurasi (stimulasi), kemerahan dan bengkak, mialgia (mialgia), malaise, dan demam. Efektivitas CoronaVac menunjukkan terbentuknya antibodi dalam tubuh dan kemampuan antibodi untuk membunuh atau menetralkan virus (imunogenisitas). Berdasarkan data tersebut dan mengacu pada pedoman WHO untuk persetujuan otorisasi penggunaan darurat (EUA) untuk vaksin COVID-19 yang telah dalam uji klinik Fase 3 dengan vaksin melalui data pemantauan keamanan dan kemanjuran selama minimal 3 bulan harus dimiliki. Dengan efektivitas minimal 50%, CoronaVac memenuhi persyaratan untuk izin darurat. MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa vaksin Sinovach dan Tahyib Covid-19 adalah halal.

Spesifikasi vaksin AstraZeneca merupakan larutan injeksi dalam wadah multidosis (ChAdOx1-S (rekombinan) dalam satu dosis (0,5 ml) mengandung vaksin COVID-19 *replication-deficient chimpanzee adenovirus* (ChAdOx1-S rekombinan)  $5 \times 10^{10}$  partikel virus (vp) Vektor *adenovirus simpanse* rekombinan yang kekurangan replikasi yang mengkodekan SARS-CoV-2 Spike (S) glikoprotein. Kemanjuran vaksin dalam subkelompok peserta dengan satu atau lebih komorbiditas adalah 62,7% dan setelah vaksinasi dengan Vaksin COVID-19 AstraZeneca pada peserta yang seronegatif pada awal serokonversi (yang diukur dengan peningkatan  $\geq 4$  kali lipat dari baseline pada antibodi pengikat S) ditunjukkan pada  $\geq 98\%$  peserta pada 28 hari setelah dosis pertama dan  $\geq 99\%$  pada 28 hari setelah hari kedua. Pada peserta dengan bukti serologis infeksi SARS-CoV-2 sebelumnya pada awal, titer antibodi S memuncak 28 hari setelah dosis satu tetapi tidak meningkat lebih lanjut setelah dosis kedua. Salah satu proses yang terlibat dalam produksi vaksin AstraZeneca adalah penggunaan bahan tripsin babi dari pankreas babi untuk mengisolasi sel inang dari mikrocarrier. Produksi babi dilarang di Indonesia. Namun, dalam situasi saat ini, Fatwa MUI dapat menggunakan vaksin berbasis Astra Zenekku hanya jika vaksin Halal tidak mencukupi untuk proses vaksinasi covid-19, kebutuhan darurat, dan jaminan keamanan.

Dalam mekanisme akad Salam, semua rukun dan syarat harus dipenuhi selama masa akad. Sementara itu, mekanisme akad jual beli salam impor menjadi langkah awal dalam menentukan jenis vaksin covid-19 yang akan digunakan di Indonesia. Klausul ini diatur dalam undang-undang. Langkah selanjutnya adalah menandatangani kesepakatan dengan lembaga/badan terkait sistem pembayaran untuk pemasukan vaksin covid-19 dan bahan baku vaksin covid-19 ke Indonesia terlebih dahulu atau prabayar secara bertahap. Kontrak impor vaksin covid-19 sedang dalam proses kesepakatan bersama karena tidak sah menurut mekanisme ini dan kontrak tersebut tidak memenuhi ketentuan yang berlaku. Tidak ada aturan mengenai kehalalan, ketaatan, dan penggunaan yang aman dalam mencapai kesepakatan dan penyerahan barang. Namun, setelah vaksin covid-19 tiba di Indonesia, Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Badan POM akan menentukan kriteria perizinan penggunaan vaksin yang halal dan darurat terkait dengan vaksin covid-19. Vaksinasi. Setelah proses identifikasi, jika vaksin yang sampai di Indonesia aman halal dan memenuhi kriteria otorisasi penggunaan darurat, Anda dapat memperoleh sertifikasi dan lisensi halal dari Badan POM dan segera mendapatkan vaksin covid-19. Disetujui oleh POM. Dapatkan Jaminan Halal dari MUI. Penerbitan. Sosialisasikan kepada masyarakat untuk vaksinasi

Pada tahap identifikasi vaksin covid-19 berdasarkan Mekanisme Pelaksanaan akad jual beli Salam covid-19 di Indonesia, persyaratan produk akan terpenuhi jika dinyatakan halal, memenuhi jenis dan standar persetujuan darurat. Oleh karena itu, proses impor akad Salam Covid-19 di Indonesia sesuai dengan ketentuan Syariah baik dari segi rukun maupun syaratnya. Jika proses kontrak vaksin covid-19 adalah peristiwa kahar (*force majeure*), dalam hal proses audit manufaktur dan komponen vaksin mengandung zat berbahaya atau tidak sesuai dengan hukum Syariah, maka kontrak akan dihentikan atau diakhiri sesuai berdasarkan kesepakatan. Dasarnya adalah kesepakatan pengadaan vaksin yang tertuang dalam Peraturan Presiden No. Tahun 1999, pada tahun 2020 akad dapat diperpanjang atau diakhiri jika terjadi kahar (*force majeure*). Force majeure adalah suatu keadaan yang timbul di luar kesepakatan atau keinginan para pihak dan tidak dapat diperkirakan sebelumnya, oleh karena itu jangka waktu darurat dan kewajiban sertifikasi halal diatur dalam perjanjian atau tata cara persetujuan sesuai dengan perjanjian (Perpres, 2020).

## **2. Analisis Penetapan Jenis Vaksin Covid-19 Terhadap Aspek Keamanan Kesehatan dan Jaminan Produk Halal di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.**

Penetapan jenis vaksin Covid-19 di Indonesia berdasarkan surat Kemenkes HK.01.07/MENKES/9860/2020 tentang Penetapan Jenis Vaksin untuk Vaksinasi Covid-19. Dengan kata lain, ada 6 jenis vaksin. Jenis vaksin covid-19 adalah PT. Bio Farma (Persero),

AstraZeneca (AstraZeneca), ChinaNational Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm), Moderna, Pfizer dan BioNTech, dan Sinovac Biotech Ltd. Saya. Proses pengembangan. Tahap awal pembuatan vaksin adalah studi praklinis, eksperimen, atau eksperimen pada hewan. Studi praklinis akan dilakukan untuk mengetahui keamanan dan kemanjuran vaksin dalam produksi antibodi yang melindungi tubuh dari bakteri dan virus

penyebab penyakit berbahaya (Arifianto, 2019). Fase kedua adalah fase uji klinis manusia. Profil vaksin kemudian terbukti aman dan efektif di awal proses. Fase ketiga, Fase 1, menentukan tingkat keamanan vaksin yang sedang dipelajari ketika digunakan pada orang yang berisiko rendah (umumnya dewasa muda yang sehat). Tahap pengujian dilakukan untuk mengetahui efek samping vaksin terhadap organ dan kadar imunoglobulin setelah imunisasi (peradangan imunogenik) untuk mengetahui efek samping vaksin terhadap organ (Arifianto, 2019).

Fase keempat adalah studi klinis fase kedua, yaitu penentuan dosis dan jadwal vaksinasi yang akan digunakan pada populasi. Pada fase ini lebih banyak orang yang diwawancarai daripada subjek penelitian, katakanlah 100 orang, dan waktu yang dibutuhkan lebih lama (berbulan-bulan hingga bertahun-tahun). Sedangkan keamanan vaksin, kemungkinan efek samping, dan respons imun, serta menentukan dosis dan jadwal vaksinasi yang akan datang dilakukan pada uji klinis fase 2 (kpcpn, 2021, p. 12).

Fase kelima adalah fase ketiga uji klinis, yaitu fase penelitian populasi. Populasi yang diteliti adalah sehat, tidak terinfeksi penyakit terkait, tetapi berisiko terpapar bakteri patogen.

Penelitian pada tahap ini bisa memakan waktu beberapa tahun. Variabel yang dievaluasi adalah kejadian penyakit atau yang disebut dengan angka kesakitan di masyarakat. Pada tahap ini, vaksin juga dibandingkan dengan produk vaksin lain yang sudah ada di pasaran untuk melihat mana yang lebih baik. Hasil atau hasil penilaiannya sama seperti pada tahap sebelumnya yaitu pengamanan secara masif (ribuan responden). Variabel hasil yang membedakan tahap ini dari dua tahap sebelumnya adalah penilaian efektivitas. Kemanjuran adalah langkah pengamatan dalam menentukan tingkat perlindungan vaksin terhadap infeksi.

Adapun penilaian terhadap efikasi ada dua cara, yaitu (kpcpn, 2021, p. 37) :

- a. Melihat kemampuan vaksin dalam mencegah penyakit. Idealnya penelitian akan menilai kemampuan vaksin untuk mencegah infeksi. Akan tetapi, hal ini sulit dilakukan sehingga penilaian efikasi dengan kemampuan vaksin untuk mencegah penyakit atau komplikasinya.
- b. Mengukur korelasi proteksi, yaitu untuk mendapatkan angka titer antibodi tertentu pascaimunisasi yang dianggap mampu mencegah sakit. Efikasi adalah tingkat perlindungan vaksin terhadap populasi penelitian.

Jenis-jenis vaksin covid-19 yang ditetapkan di Indonesia telah lolos empat tahap pengembangan vaksin dan memasuki tahap ke lima. Vaksin Covid-19 PT. BioFarma dalam pembuatan vaksin covid-19 merupakan proses filling, finishing dan quality control untuk produk covid-19 dari China-Sinovac Biotech sebelum mengolah bahan baku vaksin covid-19. Vaksin dari perusahaan *China-Sinovac Biotech* disebut dengan CoronaVac covid-19, vaksin ini didasarkan pada patogen tidak aktif yang dibuat dengan menumbuhkan seluruh virus di laboratorium dan kemudian membunuhnya. Strategi Sinovac berbeda dengan banyak upaya pengembangan vaksin covid-19 lainnya yang melibatkan RNA kandidat vaksin mereka. CoronaVac (Sinovac Life Sciences, Beijing, China) adalah kandidat untuk vaksin inaktif

melawan covid-19 dan memiliki imunogenisitas yang baik pada tikus dan primata non-manusia dengan antibodi penetral yang diinduksi vaksin terhadap SARS-CoV-2. Hal ini ditunjukkan. SARS-CoV-2.15.

Selain itu, hasilnya menunjukkan bahwa CoronaVac secara klinis sebagian atau seluruhnya melindungi kera dari pneumonia interstisial parah setelah tantangan SARS-CoV-2 tanpa meningkatkan infeksi yang bergantung pada antibodi. Ini menunjukkan bahwa itu mendukung kemajuan tes (Safety, 2020). Efektivitas CoronaVac menunjukkan terbentuknya antibodi dalam tubuh dan kemampuan antibodi untuk membunuh atau menetralkan virus (imunogenisitas). Hal ini karena hasil data imunogenisitas menunjukkan hasil yang baik pada uji klinis Tahap 3 di Bandung dari awal uji klinis 6 bulan Tahap 1 dan 2 di China, dan antibodi tinggi hingga 3 bulan. adalah 99,23%. Analisis efikasi vaksin CoronaVac dari uji klinis di Bandung menunjukkan bahwa vaksin tersebut efektif 65,3%, dan berdasarkan laporan, vaksin tersebut efektif 91,25% di Turki dan 78. % di Brasil. Hasil ini memenuhi persyaratan Organisasi Kesehatan Dunia dengan efikasi vaksin minimal 50%.

Vaksin astraZeneca covid-19 adalah wadah injeksi multi dosis (ChAdOx1-S (rekombinan)), tidak berwarna hingga agak coklat, bening hingga agak buram. Satu dosis (0,5 ml) mengandung: Vaksin COVID-19 (ChAdOx1-S rekombinan)  $5 \times 10^{10}$  partikel virus (vp) *Vektor adenovirus simpanse* rekombinan yang kekurangan replikasi yang mengkodekan SARS-CoV-2 Spike (S) glikoprotein. Diproduksi dalam sel 293 ginjal embrionik manusia yang dimodifikasi secara genetik. Produk ini mengandung organisme hasil rekayasa genetika (GMO). Ringkasan profil keamanan keseluruhan Vaksin COVID-19 AstraZeneca didasarkan pada analisis sementara dari kumpulan data dari empat uji klinis yang dilakukan di Inggris, Brasil, dan Afrika Selatan. Khasiat vaksin dalam subkelompok peserta dengan satu atau lebih komorbiditas adalah 62,7% dan setelah vaksinasi dengan vaksin COVID-19 AstraZeneca pada peserta yang seronegatif pada awal serokonversi (yang diukur dengan peningkatan  $\geq 4$  kali lipat dari baseline pada antibodi pengikat S) ditunjukkan pada  $\geq 98\%$  peserta pada 28 hari setelah dosis pertama dan  $\geq 99\%$  pada 28 hari setelah hari kedua. Pada peserta dengan bukti serologis infeksi SARS-CoV-2 sebelumnya pada awal, titer antibodi S memuncak 28 hari setelah dosis satu tetapi tidak meningkat lebih lanjut setelah dosis kedua (VaccineNo. 174).

Pengembangan vaksin Covid-19 semacam itu oleh China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm) dapat dibagi menjadi lima langkah: penelitian virus dan garis sel, atau penelitian manusia, proses ilmiah yang ketat. Menggunakan metode inaktivasi virus, yaitu cara pembuatan vaksin yang klasik, yaitu virus yang mati masih bersifat imunogenik. Vaksin Covid-19 CNBG Sinopharm adalah yang tidak aktif pertama yang disetujui untuk uji klinis I / II di dunia. Sejak Juni 2020, uji klinis fase III vaksin *sinopharm* telah dilakukan di 7 negara seperti UEA, Bahrain, Mesir, Yordania, Peru, Argentina, dan Maroko. Lebih dari 60.000 sukarelawan dari 125 negara berpartisipasi dalam uji klinis Fase III Sinopharm CNBG yang dilakukan di negara-negara selain China, seperti UEA dan Bahrain. Menurut analisis sementara, tingkat kemanjuran vaksin lebih tinggi dari target yang telah

ditentukan, dan kinerja keamanan dan kemanjurannya melebihi tingkat standar Organisasi Kesehatan Dunia. Untuk persetujuan pasar dan otoritas regulasi Cina untuk persetujuan pasar bersyarat, yang memberikan hak vaksin penggunaan umum di Cina.

Vaksin covid-19 tipe Moderna merupakan vaksin mRNA yang terbukti sangat efektif dalam mencegah gejala penyakit COVID-19. Vaksin mRNA-1273 adalah vaksin fase 3 pilot, terkontrol plasebo, bertingkat, double-blind, berkelanjutan. Secara keseluruhan, dalam uji coba acak, bertingkat, double-blind, terkontrol plasebo fase 3 ini, mRNA-1273 efektif dalam mencegah penyakit COVID-19 bergejala dan aman dengan median tindak lanjut selama 2 bulan. Vaksin Pfizer BioNTech COVID-19 jenis vaksin covid-19 adalah vaksin messenger RNA (mRNA) sintesis atau kimiawi yang diproduksi secara enzimatik dari bahan alami seperti protein dan bersifat mentah. Tidak mengandung virus. Peserta vaksin Pfizer dan BioNTech akan ditindaklanjuti dalam studi Fase 3 selama dua tahun setelah dosis kedua untuk mendokumentasikan kemanjuran dan keamanan vaksin jangka panjang. Ujian kami dipantau secara ketat oleh Pfizer dan sekelompok pakar eksternal independen yang disebut Komite Pemantauan Data (DMC).

Peneliti juga memantau kesehatan peserta, dan peserta penelitian berpartisipasi dalam tindak lanjut yang dijadwalkan secara teratur sebagai bagian dari penelitian. Pfizer dan BioNTech akan melakukan penelitian tambahan untuk menentukan efektivitas dan keamanan vaksin untuk kelompok risiko tertentu (seperti profesional perawatan kesehatan dan penghuni panti jompo) di dunia nyata. Keselamatan pasien selalu menjadi prioritas utama (Science, 2021).

Penetapan jenis vaksin covid-19 tersebut di atas sudah memasuki uji klinis fase 3 yaitu orang yang disuntik vaksin covid-19 tergolong sehat atau tidak terinfeksi tetapi berisiko. Dari virus covid-19. Secara teori, tahap ini akan memakan waktu beberapa tahun, dan hasil atau evaluasinya sama dengan tahap sebelumnya, yaitu pengamanan skala besar (ribuan responden). Variabel keluaran tahap ini yang berbeda dengan dua tahap sebelumnya adalah evaluasi kinerja. Ada dua cara evaluasi kinerja, yaitu:

- a. Melihat kemampuan vaksin untuk mencegah penyakit. Idealnya, penelitian harus menilai kemampuan vaksin untuk mencegah infeksi. Namun, sulit untuk menilai efektivitas vaksin dalam kemampuannya untuk mencegah penyakit atau komplikasinya.
- b. Pengukuran korelasi proteksi, yaitu beberapa titer antibodi yang dihasilkan setelah imunisasi, dianggap dapat mencegah penyakit. Khasiat adalah tingkat perlindungan vaksin terhadap populasi penelitian.

Penilaian efikasi pada vaksin covid-19 masih berlangsung, karena untuk mendapatkan hasil pasca imunisasi mendapatkan angka titer antibodi dan mampu mencegah virus covid-19 memerlukan waktu bertahun-tahun. Sedangkan, vaksinasi covid-19 di Indonesia dengan status vaksin masih dalam tahap penelitian uji klinis 3. Vaksinasi covid-19 tersebut berdasarkan izin penggunaan darurat standar WHO dan sertifikasi halal dari MUI. Penggunaan izin darurat untuk vaksin Covid-19 sedang dipertimbangkan oleh hukum ekonomi hukum berdasarkan memastikan standar keamanan Organisasi

Kesehatan Dunia dan implementasi departemen terkait. Pentingnya Dariyat harus ada sebagai masalah keberadaan manusia. Bunganya terbagi menjadi lima bagian. Yaitu menjaga agama, jiwa, silsilah, akal, dan harta.

Vaksinasi Covid-19 termasuk dalam pelestarian pikiran karena merupakan bentuk pelestarian pikiran dan perlindungan diri sendiri dan orang lain selama masa pandemi covid-19. Vaksin Covid-19 sedang dalam tahap penelitian di bawah regulasi fikih. Singkatnya, virus Covid-19 mengancam jiwa dan perlu dibasmi, tetapi vaksinasi terhadap Covid-19 adalah upaya perlindungan jiwa. Ini adalah bagian dari bunga dan kerusakannya perlu dihilangkan.

Jaminan keamanan berdasarkan Izin Penggunaan Darurat vaksin COVID-19 dari Handbook of Deployments, yaitu jaminan keamanan, kualitas, dan khasiat. Garansi berlaku selama izin sudah keluar dan vaksin sudah diuji kandungan vaksin covid-19 oleh Badan POM dan saat ini hanya berlaku untuk produksi dari vaksin covid-19 tipe CoronaVac dari Sinovac dan PT. Biofarmasi.

Sertifikasi halal dari MUI merupakan jaminan kehalalan produk bagi umat Islam Indonesia. Proses Produk Halal (PPH) adalah serangkaian kegiatan untuk memastikan status suatu produk, seperti pasokan bahan, pengolahan, penyimpanan, pengemasan, distribusi, penjualan dan tampilan produk. Rantai penyelenggaraan produk halal di bawah Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). BPJPH bekerja sama dengan kementerian perindustrian, perdagangan, kesehatan, pertanian, koperasi dan usaha kecil menengah, luar negeri dan yang terkait dengan penyelenggaraan JPH lainnya.

Jaminan produk halal vaksin COVID-19 dikaitkan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 tentang Penerapan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, Pasal 8 mengatur tentang kerjasama antara BPJPH dengan Kementerian Kesehatan (PP, 2019) :

- a. Pengawasan terhadap Sertifikat dan label Halal bagi alat dan perbekalan kesehatan rumah tangga.
- b. Fasilitasi sertifikasi halal bagi alat dan perbekalan kesehatan rumah tangga.
- c. Rekomendasi pencabutan Sertifikat dan Label Halal bagi alat dan perbekalan kesehatan rumah tangga.
- d. Tugas lain yang terkait dengan penyelenggaraan JPH sesuai tufoksi masing-masing.

Kementerian kesehatan dalam mengadakan vaksin covid-19 bekerja sama dengan MUI untuk jaminan halalnya. MUI dalam proses audit vaksin covid-19 dibawah LPPOM (Lembaga Pengkajian Paangan dan Makanan). LPPOM adalah lembaga yang berlandasan UUJPH, dimana dalam UUJPH proses sertifikasi halal bekerjasama dengan MUI. Hasil rapat komisi fatwa MUI dan tim audit LPPOM terhadap bahan dan proses produksi vaksin sinovac life sciences Co. Ltd. China dan PT. Bio Farma (Persero) adalah (MUI, 2021) :

- 1) tidak memanfaatkan (*intifa'*) babi atau bahan yang tercemar babi dan turunannya.
- 2) tidak memanfaatkan bagian anggota tubuh manusia (*juz' minal insan*).

- 3) bersentuhan dengan barang najis mutawassithah, sehingga dihukumi *mutanajjis*, tetapi sudah dilakukan pencucian yang telah memenuhi ketentuan pencucian secara syar'i (*tathhir syar'i*).
- 4) menggunakan fasilitas produksi yang suci dan hanya digunakan untuk produk vaksin covid-19.
- 5) Peralatan dan pencucian dalam proses produksi vaksin di PT. Bio Farma (Persero) dipandang telah memenuhi ketentuan pencucian secara syar'i (*tathhir syar'i*).

MUI mengeluarkan SK edukasi bahwa vaksin Covid-19 diproduksi oleh Kexing Life Science Co., Ltd. Cina dan PT. Hukum Biofarma (Persero) itu suci dan halal. Cina Huaxing Life Science Co., Ltd. Vaksin Covid-19 diproduksi oleh. Dan PT. Bio Farma (Persero) dapat digunakan oleh umat Islam asalkan aman menurut profesional yang terpercaya dan kompeten. Untuk memastikan keamanan vaksin Covid-19, vaksin ini berasal dari Sinovac Life Sciences Co. Jenis vaksin yang diproduksi oleh Cina dan PT Co., Ltd. Badan POM Biofarma (Persero). Dalam hal ini, Badan POM berhak mengeluarkan Emergency Use Authorization (EUA) dan menjamin keamanan, kualitas dan khasiat vaksin Covid-19, sejenis vaksin yang diproduksi oleh Sinovac Life Sciences Co. Cina Co., Ltd. Dan PT. Biologi Fama (Persero). MUI mengeluarkan fatwa bahwa Vaksin Covid-19 produksi Sinovac.

Jaminan hukum atas keamanan, khasiat, mutu, kehalalan, dan kemurnian hanya berlaku untuk vaksin Covid-19, sejenis vaksin yang diproduksi oleh Sinovac Life Sciences Co. Ltd. Cina, P.T. Biopharma (Persero) dan AstraZeneca. Namun, untuk vaksin jenis MUI Fatwa AstraZeneca, proses pembuatan vaksinnya mengandung komponen ilegal yaitu pig flight, namun dalam situasi saat ini, vaksin halal adalah vaksinasi terhadap virus Corona, yang merupakan persyaratan darurat. Jaminan keamanan yang tidak memadai. Ini didasarkan pada prinsip Vikovo menghasilkan keuntungan dengan melindungi diri sendiri, sehingga kerugian dihilangkan. Salah satunya adalah mendapatkan vaksin covid-19. Sedangkan untuk jenis vaksin covid-19 lainnya yaitu moderna, pfizer Inc and BionTech, dan *Sinopharm* belum mempunyai jaminan halal. Akan tetapi jenis-jenis vaksin covid-19 tersebut telah diuji keamanan oleh perusahaan peneliti.

Untuk keamanan vaksin covid-19 modern, analisis sementara dari efek utama sesuai rencana dan kelompok dapat secara efektif mencegah gejala covid-19, dan aman selama masa tindak lanjut 2 bulan. Keamanan dan efektivitas vaksin covid-19 Pfizer dan BionTech akan dipantau dalam dua tahun ke depan setelah dosis kedua, karena peneliti vaksin Pfizer dan BionTech mengutamakan keselamatan pasien. Keamanan vaksin covid-19 AstraZeneca setelah vaksinasi dengan Vaksin Covid-19 AstraZeneca pada peserta yang seronegatif pada awal, serokonversi (yang diukur dengan peningkatan  $\geq 4$  kali lipat dari baseline pada antibodi pengikat S) ditunjukkan pada  $\geq 98\%$  peserta pada 28 hari setelah dosis pertama dan  $\geq 99\%$  pada 28 hari setelah hari kedua. Keamanan vaksin Sinopharm tergantung pada sampel injeksi dan data besar membuktikan keamanan dan efektivitasnya. Selain itu, vaksin tidak perlu disimpan pada suhu beku, yang membuatnya mudah untuk diangkut dan didistribusikan di sebagian besar negara di seluruh dunia. Menurut analisis

awal vaksin Sinopharm, efektivitas vaksin berada di atas target awal, dan keamanan serta efektivitasnya juga melebihi standar persetujuan WHO dan tingkat persetujuan bersyarat dari otoritas pengatur China. Berikan hak universal untuk menggunakan vaksin di Tiongkok.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Dari perspektif hukum ekonomi Islam, pengadaan vaksin Covid-19 di Indonesia termasuk dalam akad jual beli Salam. Mekanisme perdagangan Salam dalam impor vaksin Covid-19 memiliki langkah-langkah yang mempengaruhi keabsahan kontrak. Dengan kata lain, masih dalam tahap kontrak dan pengiriman produk vaksin Covid-19 belum diketahui. Keamanan vaksin Covid-19 dengan spesifikasi kesehatan, gender, halal dan jaminan Thailand. Vaksin Covid-19 yang sampai di Indonesia sebelum diedarkan ke masyarakat akan direview terlebih dahulu oleh Badan POM dan MUI. Setelah mengeluarkan izin penggunaan darurat dari MUI, Badan POM mengaudit proses pembuatan dan bahan vaksin Covid-19. Apabila MUI menyatakan produk vaksin Covid-19 halal dan sejenis, maka akan dijual sebagaimana Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020. Pandemi covid-19 memungkinkan Anda untuk memperbarui atau membatalkan kontrak Anda jika ada ancaman yang memaksa. Dalam hal ini, jika proses pembuatan tidak sesuai dengan peraturan Syariah dan komponen vaksin mengandung barang berbahaya, kekuatan yang tidak dapat dihindari akan dihasilkan.
2. Jaminan keamanan dalam rangka, kehalalan produk dan efektivitas vaksin Covid-19 dijamin oleh negara, khususnya Badan POM dan MUI. Jenis vaksin yang diproduksi di Indonesia memiliki profil produsen vaksin sendiri. Profil vaksin Covid-19 produsen vaksin meliputi proses produksi vaksin, komponen vaksin, serta tingkat keamanan dan kemanjuran vaksin Covid-19 sesuai standar Organisasi Kesehatan Dunia. vaksin Covid-19 yang sudah umum di masyarakat Indonesia adalah Sinovach Biontech Ltd dan AstraZeneca. Jenis vaksin yang halal, anti inflamasi dan aman ini dijamin oleh International Trade and Procurement Guidelines Departemen Perdagangan Internasional. Ini adalah realisasi dari tujuan maqashid syariah adalah *hifz al-nafs* (melindungi jiwa) atau untuk mempertahankan diri. Pemerintah membeli vaksin merupakan bentuk kepedulian penyelamatan terhadap nyawa rakyat Indonesia dari virus covid-19. Ini adalah tujuan yang ditentukan oleh hukum untuk menciptakan orang-orang individu dan kolektif dalam masyarakat yang berguna. Dilihat dari efektivitas vaksinasi Covid-19, maka dapat menekan kasus positif Covid-19 di Indonesia, meskipun beberapa peserta terpapar covid-19 setelah vaksinasi, bahkan ada yang meninggal.

### **Saran**

Menekan kasus positif Covid-19 di Indonesia dengan program vaksinasi Covid-19 membutuhkan edukasi publik yang lebih mendalam dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap program tersebut, berbagi informasi yang akurat

dan terpercaya karena masyarakat Indonesia percaya program vaksinasi Covid-19 adalah bagian dari upaya menghentikan pandemi, kerjasama dari semua lini sektor juga sangat dibutuhkan dalam mendukung masyarakat agar program vaksinasi berjalan baik seperti tokoh masyarakat, tokoh agama dan ilmuwan, mahasiswa dan gerakan pemuda dan gerakan sosial kemasyarakatan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Yazid (2009). *Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Logung Pustakaka, 35.
- Afandi, Yazid (2009). *Fiqh Muamalah....*, 36.
- Anwar, Syamsul. (2007). *Hukum Perjanjian Syariah Studi Tentang Teori Akad dalam Fikih Muamalat*. Jakarta: PT Raja Graindo Persada, 96.
- Anwar, Syamsul. (2007). *Hukum Perjanjian Syariah Studi Tentang Teori Akad dalam Fikih Muamalat....*, 98.
- Arifianto. (2019). *Yakin Dengan Vaksin dan Imunisasi*. Depok: KataDepan.
- Arnani, Mela. (2021). Simak ini gejala virus corona dari hari ke hari dan cara mencegahnya. Diakses pada 11 November 2021 dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/11/23/203500365/simak-ini-gejala-virus-corona-dari-hari-ke-hari-dan-cara-mencegahnya?page=all>
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2011). *Al-Fiqh al-Islami wa Adilatuhu*. terj. Abdul Hayyie al-Kattani, *Dkk*. Jakarta: Gema Insani, 534.
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2011). *Al-Fiqh al-Islami wa Adilatuhu*. terj. Abdul Hayyie al-Kattani, *Dkk*. Jakarta: Gema Insani, 431.
- Bestari, Novina Putri. (2021). Hore! 16 Juta Vaksin Sinovac Masuk Indonesia Hari Ini. Diakses pada 11 November 2021 dari <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20210325060331-37-232661/hore-16-juta-vaksin-sinovac-masuk-indonesia-hari-ini>.
- Bestari, Novina Putri. (2021). Terungkap! Harga Vaksin Sinovac di Indonesia. Diakses pada 11 November 2021 dari <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20210329175457-37-233762/terungkap-harga-vaksin-sinovac-di-indonesia>.
- Calrns, John. (2021). 1,1 Juta Vaksin AstraZeneca Tiba di Indonesia. Diakses pada 11 November 2021 dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210308175728-20-615216/11-juta-vaksin-astrazeneca-tiba-di-indonesia>
- Covid-19 Vaccine AstraZeneca UK. (2021) Reg 174 Information For Uk Healthcare Professionals. Diakses pada tanggal 10 November 2021, dari *Publishin gov uk*.

- Fatwa MUI nomor 02 tahun 2021 tentang Produk Penggunaan Vaksin COVID-19 dari Sinovac Life Science Co. Ltd. China dan PT. Bio Farma (Persero)
- Gemala, dkk.(2013). Hukum Perikatan Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana, 54.
- Gemala, dkk. (2013). Hukum Perikatan Islam di Indonesia..., 57.
- Hariri, Wawan Muhwan. (2011). Hukum Perikatan Dilengkapi Hukum Perikatan dalam Islam. Bandung: CV Pustaka Setia, 244-248
- Hariri, Wawan Muhwan. (2011). Hukum Perikatan Dilengkapi Hukum Perikatan dalam Islam... 244
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. H.K.01.07 / Menkes / 9860 / 2020
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK. 01.07 / MENKES / 9820 / 2020 Tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- KPCPEN (komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional).(2021). Paket advokasi vaksinasi Covid-19. Diakses pada 10 November 2021 dari <https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi%20Edukasi/2021/Januari/paket-advokasi-vaksinasi-covid-19-16f08012021small.pdf>.
- Kpcpn, (2021). Paket Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri Lindungi Negeri...,12.
- Kpcpn, (2021). Paket Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri Lindungi Negeri...,37
- Nawawi, Hadari. (1987). Metode Penelitian Bidang Sosial. Jakarta: Rajawali Press, 323.
- Pelangi, Tim Laskar. (2013). Metodologi Fiqih Muamalah. Lirboyo: Lirboyo Press, 89.
- Peraturan presiden. (2020). Pasal 11 Peraturan Presiden No. 99 tahun 202 tentang Pengadaan Vaksin Dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19.
- Peraturan Pemerintah. (2019). Pasal 8 peraturan pemerintah nomor 31 tahun 2019 tentang pelaksanaan uu nomor 33 tahun 2014 tentang jaminan produk halal.
- Peraturan Presiden. (2020). Peraturan Presiden No. 99 tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin Dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19.
- Purhantara, Wahyu. (2010). Metode Kualitatif untuk Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu, 79.
- Purnamasari, D.M. (2020). Sisa 1,8 Juta Dosis Vaksin Covid-19 Akan Datang Akhir Desember 2020. Diakses pada 10 November 2021, dari

<https://nasional.kompas.com/read/2020/12/08/14202251/sisa-18-juta-dosis-vaksin-covid-19-akan-datang-akhir-desember-2020>.

Science, Our. (2021). The Facts About Pfizer and BioNTech's Covid-19 Vaccine. Diakses pada 10 November 2021 dari *Pfizer*.

Supriatin. (2021). 15 Juta Bahan Baku Vaksin Covid-19 Sinovac Tiba di Indonesia. Diakses pada 10 November 2021 dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/15-juta-bahan-baku-vaksin-covid-19-sinovac-tiba-di-Indonesia>.

Sidik, Syahrizal. (2021). Siang ini Vaksin Sinovac akan Mendarat Lagi di Soetta. Diakses pada 10 November 2021 dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210302105027-17-227149/siang-ini-vaksin-sinovac-akan-mendarat-lagi-di-soetta>.

Septiana, Tiyas. (2021). Pengertian Vaksin dan Cara Kerja Terhadap Tubuh, Diakses pada 10 November 2021 dari <https://kesehatan.kontan.co.id/news/pengertian-vaksin-dan-cara-kerjanya-terhadap-tubuh>.

Yhanjun Zhang Safety et.al. (2021). Tolerability and Immunogenicity of an Inactivated SARS-CoV-2 Vaccine in Healthy Adults aged 18–59 years: a randomised, double-blind, placebo-controlled, phase 1/2 clinical trial. Diakses pada 11 November 2021 dari Online Journal of *Lancet Infect Dis*, 21.